

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI
DI SD NEGERI RABAK KALIMANAH PURBALINGGA
TAHUN PELJARAN 2010-2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Siti Khakimah

082 334 140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

2011

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan . Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah .Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Qur'an S. Al-A'laq: 1-5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Ibu dan Bapak yang terhormat yang telah memberikan kasih sayang, cinta yang tulus, motivasi dan doanya hingga penulis seperti sekarang ini.
- Suami tercinta yang telah memberikan bantuan materi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Buah hatiku Khaerul Umam, Dewi Rokhimatun Zakiyah, dan Qurrota A'yunina yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang selalu memberikan keceriaan dan keindahan dalam perjuangan ini.



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEKUNCEN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Devi Roch Listianti
NIM.1223305020

ABSTRAK

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disamping kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional ini merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat banyak tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan di MI Negeri Pekuncen Kroya . Dari situlah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru MIN Pekuncen kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap . Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan (deskriptif). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan kompetensi profesional guru MIN Pekuncen Kroya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), model atau penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*)

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang kompetensi profesional guru di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap maka dapat disimpulkan bahwa guru MI Negeri Pekuncen Kroya sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru, MI Negeri Pekuncen Kroya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan daya serta upaya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011”**.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang mengikuti semua ajarannya. Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya, kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Ibu Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Atabik, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing.
8. Segenap Dosen dan karyawan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Haryono, S.Pd., Kepala SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga beserta Dewan Guru dan karyawan.
10. Teman-teman PAI angkatan 2008.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna menuju kesempurnaannya. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 30 Juli 2011

Penulis

Siti Khakimah
NIM. 082334140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI	14
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	14
1. Pengertian Pembelajaran PAI	14
2. Perencanaan Pembelajaran	19
3. Pelaksanaan Pembelajaran	20
4. Evaluasi Pembelajaran	26

B. Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	29
3. Tujuan Pendidikan Islam	31
4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	33
C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	35
BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI RABAK KALIMANAH.	37
A. Tujuan SD Negeri Rabak Kalimantan	37
B. Lokasi SD Negeri Rabak Kalimantan	37
C. Sarana dan Prasarana SD Negeri Rabak Kalimantan	38
D. Struktur Organisasi SD Negeri Rabak Kalimantan	41
E. Keadaan Guru SD Negeri Rabak Kalimantan	45
F. Keadaan Murid SD Negeri Rabak Kalimantan	45
G. Pembelajaran di SD Negeri Rabak Kalimantan	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.	48
A. Penyajian Data	48
1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak	51
a. Tahap Pendahuluan	51
b. Penyajian Materi atau Kegiatan Inti	52
c. Penutup.....	53
a) Pendekatan Pembelajaran.....	55
b) Metode Pembelajaran PAI.....	57

c) Media Pembelajaran PAI.....	62
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD	
Negeri Rabak	63
B. Analisis Data	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan akan dapat mengantar manusia kepada derajat yang luhur, sehingga akan membuat manusia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat bertanggung jawab dalam mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi. Tidak hanya melibatkan dalam satu aspek saja akan tetapi dapat membangun manusia yang utuh, baik dalam material, spiritual, lahir, batin, dunia dan akhirat, maka dari itu diperlukan sekali suatu upaya yang dapat meningkatkan mental dan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan.

Begitu pula agar manusia memiliki keimanan atau ketauhidan yang kuat, maka sebelum ia menginjak dewasa perlu dididik sebaik-baiknya. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan tersebut maka pemerintah telah mengatur proses pendidikan agama sampai tujuan yang diharapkan. Pendidikan Islam merupakan tujuan akhir yang dikehendaki, dicapai secara bertahap dalam pribadi manusia. Dengan istilah lain bahwa pendidikan Islam melakukan internalisasi ajaran Islam secara bertahap ke dalam pribadi manusia lahir dan batin yang menampakkan corak wataknya dalam amal perbuatan atau tingkah laku sehari-hari dan atau dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu masalah yang kompleks karena keberhasilannya sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai sasaran dalam pengajaran. Di samping itu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, dan sesuai dengan tujuan yang ditargetkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik (Abu Ahmadi, 1991: 118).

Belajar merupakan proses mengembangkan potensi manusia. Semua kegiatan dan prestasi hidup adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu, belajar adalah kegiatan yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Abu Ahmadi, 1991: 120).

Atas dasar kenyataan tersebut maka pembelajaran di sekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasikan. Dengan spirit itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Khusus untuk guru PAI di SD Negeri Rabak Kalimantan berjumlah I (satu) orang dari jumlah kelas yang harus diampu, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dengan keterbatasan jumlah pendidik dan minimnya alokasi waktu mata pelajaran PAI, beliau tetap memiliki semangat dan keikhlasan untuk membimbing, mendidik keimanan dan ketaqwaan putra-putri penerus bangsa. Sebagai bukti pernah menjuarai beberapa perlombaan dalam kesenian Islam (Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Rabak pada tangeai 6 Oktober 2010).

Pada observasi awal diperoleh informasi tentang guru PAI di SD Negeri Rabak juga memiliki kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan metode-metode pembelajaran dan memilih alat peraga yang tidak ada dalam kurikulum potensial yang dapat memotivasi minat belajar siswa.

Secara khusus SD Negeri Rabak bisa dikategorikan sebagai sekolah yang sudah cukup lama berdiri. Melihat prestasi yang cukup baik, menarik untuk meneliti bagaimana program akademik yang mereka miliki, yang tertuang dalam kurikulum dan proses pengembangannya.

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi ini dan memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006: 7) Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan proses dalam mengkondisikan siswa belajar secara aktif untuk mencapai hasil atau tujuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Rabak tahun pelajaran 2010/2011.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadi sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. (Tim Penyusun Pendidikan, 1989.hlm:9).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SD Negeri 1 Kalimandi, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia, yang mana Pendidikan Agama Islam bagi bangsa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan manusia Indonesia bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan nantinya diharapkan dapat membentuk jiwa yang agamis di SD Negeri Rabak.

3. SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga

Yang penulis maksudkan adalah sebuah penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang terletak di desa Rabak Tengah Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini adalah sekolah yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI.

Dari pengertian beberapa istilah tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu: Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga.

- b. Sebagai bahan masukan bagi SD Negeri Rabak dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI sehingga mutu pendidikan agama di sekolah umum dapat ditingkatkan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi SD lain dalam mengembangkan Pembelajaran PAI.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah yang pertama melainkan telah banyak dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diberbagai sekolah. Oleh karena itu penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan, sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini.

Diantara penelitian yang penulis kaji adalah skripsi Saudara Ruswanto yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kalimanah Purbalingga Tahun pelajaran 2004/2005" lebih menekankan pada kegiatan ekstra kulikuler.

Skripsi Darmini yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di YPE Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2003/2004" lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimanah Purbalingga Tahun

Pelajaran 2010/2011” lebih menekankan pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang membicarakan metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Suatu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (lapangan). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan hitungan (Soejono Abdurahman, 1999: 26).

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Rabak Kalimanah dengan pertimbangan:

- a. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian sejenis sehingga penting dilakukan penelitian.
- b. Penulis tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian (Suharsimi Arikunto, 1985: 40). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri Rabak Kalimantan tahun pelajaran 2010-2011.

Objek penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga tahun pelajaran 2010-2011.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realibel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode Interview

Metode interview dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 2001: 153).

Metode interview yang merupakan proses tanya jawab secara lisan antara penggali informasi (interviewer) dan pemberi informasi (interviewee). Metode interview dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimantan dan kepala sekolah

guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Observasi

Metode observe dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2001: 151).

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tentang bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989:236).

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumentatif yaitu situasi umum SD Negeri Rabak yang meliputi sejarah singkat berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi kurikulum/materi pembelajaran, sarana prasarana.

5. Metode Analisa Data

a. Metode Analisa Data Kualitatif

Penelitian ini bersifat deskriptif maka sebagaimana pedoman pelaksanaan penelitian, penelitian deskriptif tidak hanya mengumpul

data tetapi juga menginterpretasikan data tersebut, sehingga analisa data ini disebut analisa data deduktif analitik kualitatif dengan metode berpikir:

1) Deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Misalnya tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Induktif

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang umum kemudian untuk menilai digunakan untuk menghubungkan antara kenakalan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan tersebut, yang antara lain berasal dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat itu sendiri.

Selain itu juga analisis yang akan dilakukan terhadap data-data yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan data kasar, yang muncul dari catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data-data yang berbentuk dokumen. Kemudian di

reduksikan menjadi bentuk kalimat-kalimat yang bisa dipahami oleh peneliti untuk digunakan dalam penyajian data.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah didapat dalam bentuk kalimat-kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan.

Setelah penyajian data yang tersusun dalam kalimat kemudian menganalisis data yang bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan dari data yang ada dengan teori.

Untuk langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang didapat benar dan objektif. Adapun uji keabsahan ini dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu mencocokkan data yang didapat dari suatu sumber dengan data yang didapat dari sumber lain (Julia Brannen, 2002: 84). Metode ini digunakan untuk menghindari terjadinya penuturan-penuturan yang bersifat objektif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk penyajian poin-poin penting dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga pada tahap ini akan ditemukan hal-hal baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Meliputi bab pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari sub bab pertama pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengertian pelaksanaan pembelajaran, teori pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran, komponen proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran. Sedang sub bab kedua adalah pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam

Bab III, akan dikupas SD Negeri Rabak Kalimantan yang meliputi sejarah singkat dan perkembangannya, letak geografis, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, sistem penilaian.

Bab IV, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub bab pertama adalah perencanaan kegiatan belajar mengajar. Sub bab kedua yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga adalah sistem evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Sebelum sampai pada pengertian pembelajaran, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian "belajar" sebagai bentuk kata dasar dari istilah "pembelajaran PAI" dan dijelaskan pula tentang teori-teori serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar".

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan (pemahaman), keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1991: 36). Sedangkan menurut Joko Susilo (2006: 23) belajar adalah modifikasi/memperteguh kelakum melalui pengalaman, atau bisa diartikan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Kegiatan belajar mengajar sering dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen, seperti : tujuan, materi, pengalaman belajar mengajar dan evaluasi prestasi belajar. Masing-masing komponen merupakan bagian integral yang tak dapat dipisah-pisahkan. Tujuan pengajaran menjadi pusat perhatian dan orientasi kegiatan, sehingga materi pengajaran dan kegiatan belajar mengajar diarahkan pada upaya pencapaian tujuan. Sedangkan pembuktian terhadap pencapaian

tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dilaksanakan melalui tercapainya prestasi belajar siswa.

Pemahaman terhadap prestasi belajar kognitif PAI siswa, lebih bersifat menyeluruh, apabila diawali pemahaman tentang makna belajar. Dengan demikian, di bawah ini akan penulis sajikan pengertian belajar terlebih dahulu.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kecakapan dan sikap. Dengan demikian, belajar hendaknya dilakukan pada usia sedini mungkin.

Menurut Gage, belajar adalah suatu proses di mana organisme berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman. Harold Spear mendefinisikan, bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru (Martinis Yamin, 2005: 99).

Berbagai definisi belajar di atas, mengandung pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran, dan membaca.

Suatu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan atau uji coba yang disengaja, dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar, berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Maksudnya, perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Slameto, 2003: 7).

Berbagai macam definisi di atas, dapat diambil beberapa hal pokok tentang belajar, meliputi :

- a. Belajar akan membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b. Perubahan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan kecakapan baru.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Banyak juga definisi mengenai belajar, jika dilihat dari definisi mengajar tersebut di atas, maka definisi belajar juga mengikuti definisi mengajar yakni jika mengajar adalah otoritas guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada subyek belajar, maka belajar adalah menumpuk ilmu pengetahuan, belajar adalah menghafal apa apa yang disampaikan guru, karena jika tidak demikian akan salah karena tidak sesuai dengan pikiran sang guru. Ini sering disebut pandangan tradisional. Bahwa mengajar adalah menghafal apa saja yang diberikan sang guru.

Kemudian jika mengajar adalah aktivitas guru untuk mengorganisir lingkungan supaya siswa belajar, maka belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan. Jadi definisi belajar disini lebih luas (pandangan modern), bahwa perolehan belajarnya tidak hanya sekedar pengetahuan saja, melainkan dapat bermacam-macam dapat berupa fakta, konsep, norma, ketrampilan intelektual maupun ketrampilan motorik. Jadi intinya bahwa belajar tidak hanya perilaku yang nampak saja tetapi perubahan itu pada aspek yang tidak nampak seperti menghargai orang lain, tenggang rasa, berjiwa sosial dan sebagainya. Dalam konsep Bloom sering disebut ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Sebagaimana definisi mengenai mengajar, definisi belajarpun banyak para ahli yang mengemukakan dengan versi yang berbeda-beda, akan tetapi penekanannya pada aspek bahwa belajar adalah “ change in behavior “ misalnya Suhartin Citrobroto dalam bukunya Tehnik Belajar

Yang Efektif mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah jadi kelihatan, dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.

Tingkah laku sebagai proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik faktor yang ada dari dalam individu maupun luar individu (internal dan eksternal). Faktor internal semisal kemampuan yang dimilikinya, minat, perhatian, kebiasaan, motivasi dan sebagainya sedang faktor eksternal semisal lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, teman sekolah dan sebagainya yang terakhir inilah yang paling dominan mempengaruhi belajar siswa disekolah.

Akhinya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa elemen yang mengartikan tentang belajar antara lain:

- a. Belajar adalah merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga bisa mengarah ketingkah laku yang jelek.
- b. Perubahan itu melalui pengalaman dan latihan, jadi bukan disebabkan karena pertumbuhan dan kematangan seperti pada bayi, mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar, tetapi belajar berarti akan mengalami.
- c. Perubahan itu relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada sesuatu periode waktu yang panjang, mungkin berhari-hari, bertahun-tahun,

oleh karena itu bukanb karena sekedar termotivasi, adaptasi, ketajaman perhatian / kepekaan yang biasanya bersifat sementara.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik dan psikis, perubahan berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.

2. Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik (Winano, 2003 : 6).

Perencanaan pembelajaran di dalam silabus SD disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang komponen-komponennya meliputi

- a. Identitas pelajaran
- b. Kelas/semester
- c. Standar Kompetensi
- d. Kompetensi Dasar
- e. Indikator
- f. Materi Pokok
- g. Kegiatan Pembelajaran
- h. Alat/Sumber

IAIN PURWOKERTO

i. Penilaian

Setelah guru menyusun RPP, kemudian mempersiapkan alat/media, sumber bahan dan segala sesuatu yang menunjang kepada keberhasilan tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan yaitu membuat perencanaan pengajaran dan menetapkan metode dan tehnik belajar mengajar yang paling tepat. Perencanaan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Demikian pula metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, kelas, dan sarana.

Dalam membuat perencanaan, sebagaimana disebutkan didepan, terdapat empat unsur yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan, bahan/materi, metode/alat dan evaluasi. Perencanaan sendiri mengandung makna suatu proyeksi atau perkiraan yang akan dilakukan dan perencanaan ini merupakan tuntutan administrasi pengajaran. Perencanaan pengajaran merupakan tahap pelaksanaan teoritik dari kurikulum. Membuat perencanaan ibarat membuat desain bangunan yang terdiri dari

unsur-unsur dan dilaksanakan secara bertahap. Pengajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses interaksi terpadu stimulant dalam belajar mengajar yang teratur dengan langkah/tahap-tahap tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud teratur adalah adanya perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan itu sendiri maknanya adalah kegiatan koordinasi terhadap semua komponen/unsur yang terlibat dalam pengajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa group atau siswa secara individual. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran:

a. Menyampaikan Materi Atau Bahan Pembelajaran

Seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menguasai materi atau bahan yang akan disajikan kepada peserta didik. Sehingga pendidik harus dapat merumuskan bahan pembelajaran lebih baik lagi mengingat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Adapun materi itu merupakan salah satu faktor di dalam pendidikan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar berfokus pada aspek adzan dan iqomah meliputi bacaan adzan dan iqomah, hafalan adzan dan iqomah, cara melafalkan adzan dan iqomah (Diknas, 2007: 3). Kesemua materi tersebut dijadikan satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dikarenakan pada sekolah

umum tidak ada pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Penggunaan Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pada prinsipnya adalah berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar, agar terwujud proses pembelajaran yang lebih lancar dan tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan kurikulum sekolah. Pendekatan Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Keimanan
2. Pengalaman
3. Pembiasaan
4. Rasional
5. Emosional
6. Keteladanan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 86).

c. Penggunaan Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata al-Thariqah, al-Manhaj, dan al-Wasilah. Al-Thariqah berarti jalan, al-Manhaj berarti sistem dan al-Wasilah berarti mediator atau

perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-Thariqah.

Guru Pendidikan Agama Islam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan bahan atau materi yang akan diajarkan. Metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih. Sehingga penggunaan metode untuk peserta didik perlu dipilih metode-metode yang tepat.

Macam-macam metode mengajar antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode pemberian tugas/resitasi
4. Metode demonstrasi
5. Metode diskusi

Metode-metode di atas sangat membantu pada proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, tentunya dengan memilih metode-metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik pada peserta didik. Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki metode yang berbeda-beda.

d. Penggunaan Media

Media dalam proses pembelajaran berfungsi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan pada peserta didik. Penggunaan media merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat belajar secara individual dan personal.

Macam-macam media pembelajaran antara lain:

- a. Media visual, merupakan media yang berdasarkan pada indra penglihatan. Media visual diantaranya adalah: gambar/foto, diagram, poster, bagan.
- b. Media visual gerak, contohnya adalah film.
- c. Media visual gerak dengan audio, diantaranya: televisi, video.
- d. Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indra penglihatan, media audio diantaranya adalah: pita audio (rol atau kaset), piringan audio, radio (rekaman siaran).
- e. Media cetak, diantaranya adalah: buku tes terprogram, buku pegangan/manual, buku tugas atau Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- f. Media komputer diantaranya laptop.

Dalam melaksanakan pembelajaran, menurut Suprayekti dalam bukunya yang berjudul "Interaksi Belajar Mengajar" mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran berupa melakukan tahapan pembelajaran yaitu urutan prosedur pembelajaran yang

diupayakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas:

a. Pendahuluan

- 1) Memberitahukan tujuan pembelajaran
- 2) Memberikan gambaran pokok masalah yang akan dibahas
- 3) Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Memberikan penilaian melalui apersepsi

b. Pembahasan (Inti)

- 1) Menjelaskan materi disertai contoh
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif
- 3) Memberikan penguatan
- 4) Memanfaatkan waktu, siswa dan fasilitas belajar sebaik mungkin

c. Penutup

- 1) Menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Melaksanakan penilaian atau evaluasi
- 3) Tindak lanjut

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti daripada proses belajar mengajar karena disinilah berinteraksinya antara guru dan peserta didik yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2001: 171) dalam buku berjudul “Kurikulum dan Pembelajaran” menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar, yang diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (entri behavior) siswa, komponen input instrument yakni kemampuan professional guru, komponen kurikulum (program studi, strategi, media), komponen administrative (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam menurut bukunya Zuhairini yang berjudul “Metode Khusus Pendidikan Agama Islam” dikatakan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama (Zuhairini, 1983: 15).

b. Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besarnya alat evaluasi atau penilaian yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: teknik tes, non tes, dan perbuatan.

Teknik tes artinya penilaian menggunakan tes, non tes artinya teknik penilaian yang tidak menggunakan tes, tes perbuatan yaitu tes dengan perbuatan.

Adapun jenis-jenis evaluasi atau penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Penilaian

Yang dimaksud penilaian formal yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar (Ahmad Rohani, 2004: 182).

2) Penilaian Harian

Penilaian harian adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar setelah selesai mengikuti suatu pokok bahasan. Maksudnya penilaian yang dilakukan hasil belajar siswa mengikuti pokok bahasan tertentu.

3) Penilaian Sumatif

Yang dimaksud penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar pada peserta didik (Ahmad Rohani, 2004: 185).

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Pada umumnya evaluasi dilakukan dengan tujuan:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru perbaikan belajar mengajar.
- 2) Memberikan informasi pada murid tentang tingkat keberhasilan sebagai dasar untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajaran.

- 3) Memberikan laporan kepada orang tua tentang prestasi anaknya dalam rangka ikut serta memberikan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menentukan nilai hasil belajar murid dalam rangka penentuan kenaikan kelas atau kelulusan (Depdikbud, 1992: 16).

Dengan melihat tujuan evaluasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui tentang keberhasilan pendidikan pencapaian tujuan proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Adapun fungsi evaluasi belajar yaitu:

- 1) Untuk mengatur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar (Harjanto, 1996: 277-278).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki pengertian yang cukup bervariasi. Antara satu tokoh dengan yang lain memberikan definisi yang berbeda. Seperti definisi pendidikan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Abdul Majid, 2005: 130) yaitu

sebagai berikut :

- a. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.
- b. Menurut Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama Islam di atas penulis mengambil benang merah bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses penyampaian ilmu-ilmu agama dari satu orang kepada orang lain untuk menjadikan orang lain sebagai orang yang bertaqwa dan menjalankan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah bebrfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Yang dimaksud pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Jadi fungsi ini mengembangkan dari pendidikan yang telah dilakukan dalam

lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai

Maksudnya adalah sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Yaitu sebagai pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

dengan optimal dan nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari PAI sesuai dengan kurikulum PAI 2002 yaitu : Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keilmuan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid, 2005 : 135).

Tujuan Pendidikan Agama Islam masalah inti dalam pendidikan karena tujuan inti. Seseorang dapat menentukan segala usaha yang akan dijalankan terhadap anak. Tanpa perumusan yang jelas terhadap tujuan pendidikan kita seakan-akan belajar tanpa pedoman.

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melain usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehandak dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari

atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan yang mutlak yang harus dia taati.

Menurut Munir Musyri (1997: 18) dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Alam Perspektif Islam*. Mengatakan bahwa tujuan ahli pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna. Sementara menurut Abdul Fattah Jalal (1988: 119) tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan menurut Athiyah Al-Abrasyi (1996:), yaitu mengatakan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik ahlak dan jiwa untuk menanamkan rasa untuk faddilah (keutamaan) membiasakan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk sesuatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Dalam Al-Qur-an juga telah menyebutkan tentang tujuan pendidikan agama Islam, yaitu dalam Surat Adz-Dzariyah ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku telah menciptakan Jin dan Manusia supaya mereka

menyembah-Ku.”

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang utuh lahiriyah dan batiniyah sehingga mampu mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridloan Allah di dunia dan di akhirat.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Menurut Zuhairini (dalam Abdul Majid, 2005: 132) dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi:

a. Dasar yuridis atau hukum

1) Dasar ideal yaitu Pancasila sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2. Pasal 1 berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 2 berbunyi :

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya

pendidikan agama secara langsung dimasukan kedalam kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S. Al-Nahl ayat 125. Artinya: *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik “*
- 2) Q.S. Al-Imron ayat 104. Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar*

c. Aspek psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena manusia dihadapkan pada hal-hal yang membuat tidak tenang dan tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup, pegangan hidup ini yang disebut dengan agama.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa untuk membuat hati menjadi tenang dan tentram adalah dengan agama yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan Firman Alloh SWT dalam surat Al-Ra'ad ayat 28: Artinya: *..Ingatlah hanya dengan mengingat Alloh-lah hati menjadi tentram.*

C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Secara garis besar, kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan pada tiga tahap yang berbeda, namun saling berhubungan. *Pertama*, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *kedua* tahap perencanaan Pendidikan Agama Islam, tahap *ketiga* pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dan tahap *keempat*, tahap penilaian Pendidikan Agama Islam. Pada tahap perencanaan seorang guru membuat perencanaan mengenai apa yang akan dilakukannya di kelas secara detail. Pembuatan perencanaan oleh guru dapat dilakukan secara individual dapat pula dilakukan secara bersama-sama dengan guru bidang studi yang lain. Perencanaan ini dapat berbeda-beda tergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam uraian di atas telah disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai sistem sendiri yang bagian-bagiannya saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Intinya adalah tauhid yang berkembang melalui akidah, syariat dan akhlak melahirkan berbagai aspek Pendidikan Agama Islam. Yang akan dibicarakan adalah aspek Pendidikan Agama Islam mengenai ilmu-ilmu keislaman, yaitu kalam, fikih, tasawuf, filsafat, politik dan pembaharuan (Daud Ali, 2006: 49).

Namun perlu segera dikemukakan bahwa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam tidak hanya yang telah disebutkan di atas itu saja, tetapi masih ada aspek lain, sebab Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai banyak aspek dan dimensi (segi) ajaran. Sebagai pedoman kehidupan dan penghidupan, ajarannya berisi pedoman hidup bagi manusia

yang masih hidup. Yang diberikan agama Islam kepada manusia adalah (1) pegangan hidup atau akidah, (2) jalan hidup atau syariah, dan (3) sikap hidup yang mengarahkan perbuatan atau akhlak. Ketiga-tiganya saling berhubungan laksana bejana, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi, baik individual maupun sosial. Ketiga-tiganya merupakan ilmu Ilahi yang bersifat abadi yang menjadi sumber ilmu insani yang tidak abadi dalam semua disiplin ilmu (Daud Ali, 2006: 50).



BAB III

GAMBARAN UMUM SD NEGERI RABAK KALIMANAH

A. Tujuan SD Negeri Rabak Kalimantan

Berdirinya SD Negeri Rabak sebelum resmi dengan nama sekolah rakyat, dengan tujuan mengentaskan kebodohan. Konon menurut cerita dari Bapak Surapto selaku guru yang sudah lama di SD Negeri Rabak, pada tanggal 23 April 2011, pertama tahun merintis 1923, kegiatan pelaksanaan pembelajarannya di rumah warga dan di Balai Desa yang kebetulan satu lokasi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Yang tentu saja banyak mempunyai tujuan antara lain ingin merealisasikan rakyat supaya dapat membaca dan menulis (Cerita Bapak Surapto, 23 April 2011).

B. Lokasi SD Negeri Rabak Kalimantan

SD Negeri Rabak terletak di sebelah utara lapangan Rabak tepatnya di RT. 01 RW. 06, Desa Rabak Kalimantan, Purbalingga. Gedungnya tidak jauh dari pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau. Letaknya strategis, mudah dijangkau, karena berada di pinggiran desa, maka suasananya tenang dan nyaman, tidak bising sehingga sangat mendukung di dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun batas-batas sekitar lokasi SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk.
3. Sebelah Selatan ada lapangan Desa Rabak.
4. Sebelah Barat ada jalan raya.

Secara keseluruhan lokasi SD Negeri Rabak berdiri diatas tanah dengan luas kurang lebih 3.212 m². Bangunannya sudah permanen dan nyaman untuk menjalankan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang belajar yang terdiri dari 6 kelas, sarana prasarana cukup lengkap sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dibuktikan dengan angka kelulusan.

Tabel 1

Data Kelulusan SD Negeri Rabak Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Putra	Putri	Lulus	Persen
1	2009/2010	VI	7	3	10	100%

(Sumber: Dokumen SD Negeri Rabak, 23 April 2011)

C. Sarana dan Prasarana SD Negeri Rabak Kalimantan

Pelaksanaan pembelajaran harus didukung adanya sarana dan prasarana, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pada SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga sudah cukup memadai dan mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun rincian dari sarana dan prasarana di SD Negeri Rabak adalah sebagai berikut :

1. Bangunan

Tabel II
Bangunan SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang belajar	6
2	Ruang guru	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Gudang	1
5	Perpustakaan	1
6	Kamar mandi	3
7	Dapur	1

(Sumber: Dokumen SD Negeri Rabak, 24 April 2011)

2. Meubeler

Tabel III
Keadaan Meubeler SD Negeri Rabak
Kalimanah Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jenis	Jumlah
1	Kursi anak	26
2	Bangku anak	51

3	Meja anak	67
4	Kursi guru	9
5	Meja guru	9
6	Almari besar	9
7	Almari kecil	1
8	Papan tulis besar	5
9	Papan tulis kecil	1

(Sumber : Dokumen SD Negeri Rabak, 24 April 2011)

3. Media Pembelajaran

Media yang ada di SD Negeri Rabak Kalimantan Tahun Pelajaran 2010/2011 terdiri dari :

Tabel IV

No	Jenis	Jumlah
1	Papan tulis	6
2	TV	1
3	Menu TIK	1
4	Komputer	1
5	Tape	1
6	Salon	1
7	Globe	2
8	Galon	1
9	Organ	1
10	Atlas	6
11	Bendera merah putih	2

(Sumber : Dokumen SD Negeri Rabak, dikutip tgl. 26 April 2011)

D. Struktur Organisasi SD Negeri Rabak Kalimantan

Dalam sebuah lembaga pendidikan struktur organisasi sangat diperlukan dan penting, sebagai lembaga pendidikan SD Negeri Rabak Kalimantan memiliki susunan organisasi.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan pada tanggal 1 Mei 2011 struktur organisasi di SD Negeri Rabak Kalimantan sudah terorganisir dengan baik di dapatkan keterangan dari Kepala Sekolah SD Negeri Rabak sebagai berikut :

Tabel V
Daftar Guru dan Penjaga SD Negeri Rabak
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama / NIP	Gol. Ruang	Mengajar kelas	Keterangan
1	Haryono, S.Pd. NIP. 19650602 199110 1 001		IV-VI	Kepala Sekolah
2	Maskur, A.Ma.Pd. NIP. 19541230 197512 1 004	IVa	II	Guru Kelas
3	Rusyati, A.Ma.Pd. NIP. 19580111 197802 2 002	IVa	V	Guru Kelas
4	Surapto, A.Ma.Pd. NIP. 19581222 197911 1 004	IVa	VI	Guru Kelas

5	Susmiyati, A.Ma.Pd. NIP. 19620916 198304 2 004	IVa	I	Guru Kelas
6	Supriyati, A.Ma.Pd. NIP. 19570303 198304 2 001	IVa	I-VI	Guru Kelas
7	Mariyah NIP. 19610105 198505 2 002	IVa	I-VI	Guru Kelas
8	Suyono NIP. 19510418 197402 1 001	IIIc	IV	Guru Kelas
9	Sendi Ovi N, SP NIP. –	-	III	Guru Kelas
10	Sugeng NIP.	-	-	Guru Kelas

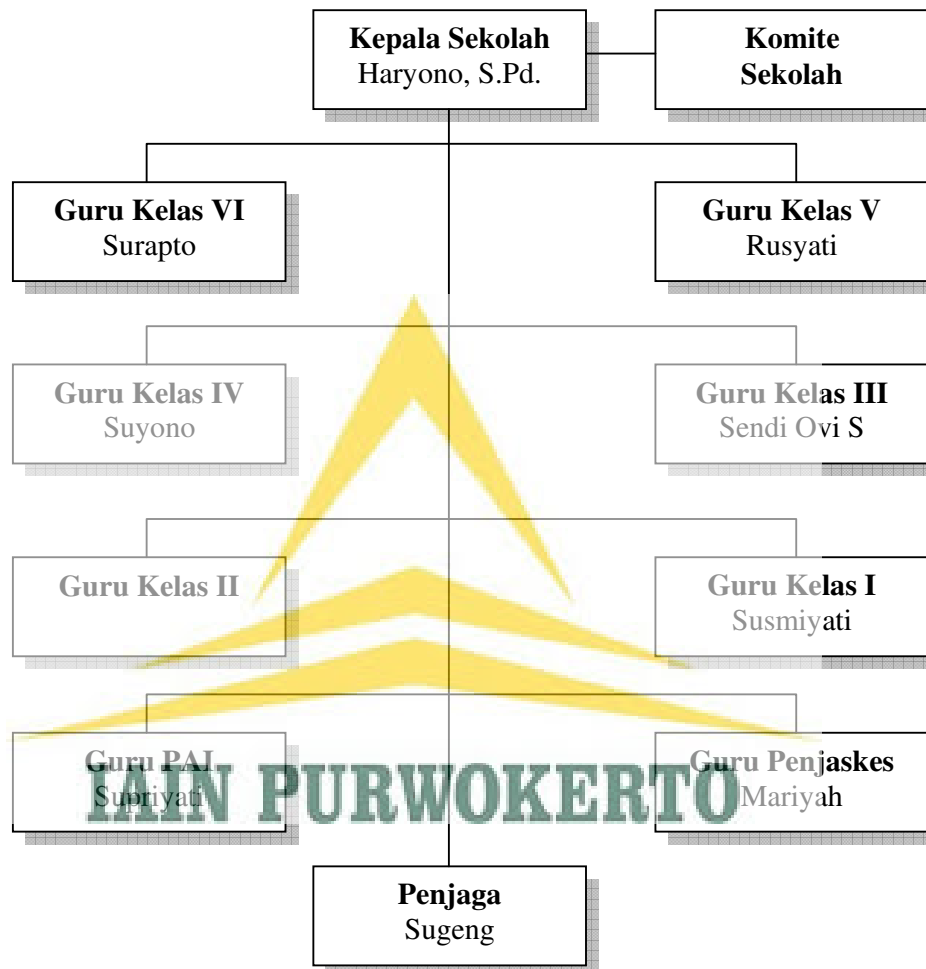
(Sumber : Dokumen SD Negeri Rabak, dikutip tgl. 06 Mei 2010).



IAIN PURWOKERTO

**STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI RABAK
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

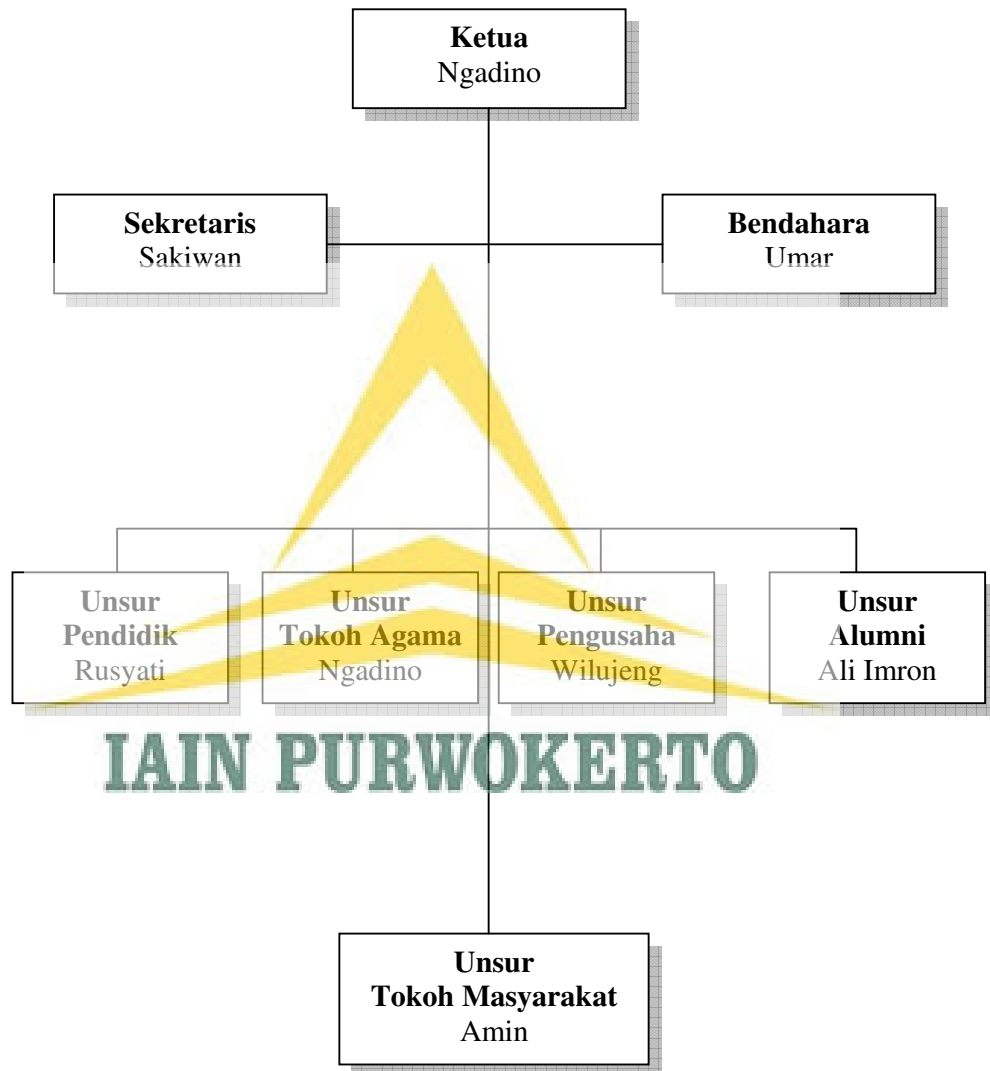
BAGIAN I



(Sumber : Dokumen SD Negeri Rabak Tahun 2011)

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE
SD NEGERI RABAK
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

BAGIAN 2



(Sumber: Dokumen SD Negeri Rabak Tahun 2011)

E. Keadaan Guru SD Negeri Rabak Kalimantan

Guru yang ada di SD Negeri Rabak Kalimantan pada Tahun Pelajaran 2010/2011 berjumlah sembilan orang.

1. Haryono, S.Pd.
2. Maskur, A.Ma.Pd.
3. Rusyati, A.Ma.Pd.
4. Suprato, A.Ma.Pd.
5. Susmiyati, A.Ma.Pd.
6. Supriyati, A.Ma.Pd.
7. Mariyah
8. Suyono
9. Sendi Ovi N SP

F. Keadaan Murid SD Negeri Rabak Kalimantan

Untuk keseluruhan siswa SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga pada Tahun Pelajaran 2010/2011 berjumlah 71 siswa.

Perincian untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Keadaan Siswa SD Negeri Rabak Kalimantan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	6	5	11
2	II	5	9	14
3	III	5	5	10
4	IV	4	5	9
5	V	5	9	14
6	VI	6	7	13
Jumlah		31	40	71

(Sumber: Dokumen SD Negeri Rabak, 06 Mei 2011)

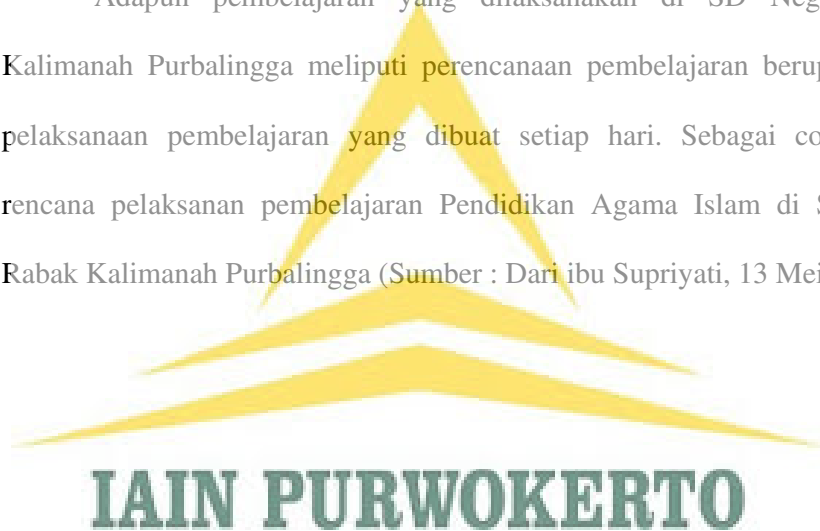
G. Pembelajaran di SD Negeri Rabak Kalimantan

Dari pengertian pembelajaran sendiri berasal dari kata belajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang, makhluk hidup belajar (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:14). Banyak pakar yang memberikan definisi tentang belajar. Howard L Kingsley misalnya, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Abu Ahmadi, 1991:120). Sedangkan menurut Abu Ahmadi sendiri mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (1991:121).

Berbicara masalah pembelajaran, tidak bisa lepas dari apa yang disebut pengajaran maupun pendidikan. Karenanya pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Rabak Kalimantan sudah sesuai dengan makna pembelajaran yang disampaikan oleh tokoh-tokoh pendidikan yang telah dikutip diatas, dimana antara pembelajaran, pengajaran dan pendidikan saling berkaitan.

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga meliputi perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat setiap hari. Sebagai contoh pada rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga (Sumber : Dari ibu Supriyati, 13 Mei 2011).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak

Dalam sebuah proses pembelajaran, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur atau perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan kata lain RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SD Negeri Rabak dikatakan bahwa, sebelum pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak dilaksanakan terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan optimal. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru PAI SD Negeri Rabak sebagai langkah awal atau persiapan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar.
3. Menyediakan media pembelajaran
4. Mempersiapkan diri, yaitu terlebih dahulu sebelum mengajar.
5. Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

Menurut guru PAI, untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biasanya sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari sebelumnya. Sementara untuk persiapan mengajar sehari-hari biasanya dilakukan satu hari sebelum pertemuan mengajar dengan cara membuat catatan-catana kecil atau ringkasan materi yang akan diajarkan (Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga, pada tanggal 19 Mei 2011).

Berikut ini penulis sajikan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri Rabak, yaitu:

RENCAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : III / I
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan
 Hari / Tanggal : -

Standar Kompetensi : Membisaakan Perilaku Terpuji

Kompetensi Dasar : 1. Menampilkan perilaku percaya diri
 2. Menampilkan perilaku tekun
 3. Menampilkan perilaku hemat

I. Tujuan Pembelajaran : Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menunjukkan perilaku percaya diri
- Menunjukkan perilaku tekun
- Menunjukkan perilaku hemat
- Mengaplikasikan perilaku rasa percaya diri, tekun, hemat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. Indikator :

- Menjelaskan pengertian percaya diri
- Menunjukkan contoh perilaku percaya diri
- Menjelaskan pengertian perilaku tekun
- Menunjukkan contoh perilaku tekun dalam bekerja dan belajar
- Menunjukkan contoh perilaku hidup hemat
- Menyebutkan keuntungan perilaku hidup hemat

III. Materi Ajar :

Nabi Muhammad diutus Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti umat manusia. Perilaku terpuji harus senantiasa ditampilkan oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku terpuji atau akhlak Mahmudah diantaranya; sikap percaya diri, tekun dan hemat.

IV. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab, ceramah, penugasan.

V. Langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal :

- Mengucapkan Salam, Basmallah dan Do'a
- Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar dan meminta siswa untuk menyiapkan dan Buku PAI
- Membaca materi yang akan diajarkan
- Menggali pengalaman siswa tentang perilaku hidup percaya diri sesuai yang mereka ketahui
- Penjelasan singkat tentang materi yang akan diajarkan

Kegiatan Inti :

- Guru menjelaskan pengertian perilaku percaya diri
- Menyimak dan mendengarkan cerita tentang orang yang berperilaku percaya diri
- Dengan bimbingan guru, siswa memberikan contoh sikap perilaku percaya diri

Kegiatan Penutup:

- Sebelum menutup kegiatan, siswa bersama guru membuat kesimpulan dan mencatatnya di buku masing-masing
- Siswa diberi tugas menulis contoh perilaku percaya diri dalam pengalaman hidupnya
- Kegiatan ditutup dengan ucapan Hamdalah, Doa dan Salam.

VI. Alat Dan Sumber Pembelajaran :

- Iqra, Buku PAI CV Regina, Buku PAI Penerbit Erlangga, Sidiq, LKS Arif Istiqomah
- Gambar

VII. Penilaian:

- Tes tertulis mengerjakan soal-soal ulangan harian
- Penilaian Proses secara lisan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rabak, 19 Mei 2011

Haryono, S.Pd.
NIP. 196506021991101001

Supriyati, A.Ma.Pd.
NIP. 195703031983042001

Melihat pada pendapat guru tentang perencanaan pembelajaran dan persiapan pembelajaran PAI, dan melihat RPP yang telah dibuatnya, tampaknya perencanaan yang dilaksanakan guru PAI sudah cukup baik.

Sebagaimana contoh RPP di atas nampaknya sudah memenuhi standar RPP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni dibuat dengan mempertimbangkan komponen yang ada di dalam pembelajaran, yaitu Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran, Indikator Pencapaian kompetensi, Metode pembelajaran, Materi pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, Alat/sumber belajar dan penialain yang digunakan guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam mengajar tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu; tahap awal (pra instruksional), tahap inti (instruksional), dan tahap akhir (penutup). Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Sebelum membahas pokok materi yang telah disiapkan, guru PAI terlebih dahulu membuka pelajaran dengan urutan sebagai berikut:
Pertama, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a,

pembacaan do'a ini merupakan kegiatan yang dirutinkan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, budaya ini untuk semua pelajaran tak terkecuali. *Kedua*, setelah kurang lebih lima menit digunakan untuk membaca do'a dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu dengan mengulang lagi sebentar pelajaran minggu lalu. Apersepsi ini bisa berupa pertanyaan singkat yang ditujukan kepada semua peserta didik dalam kelas, juga berupa ulasan singkat dari guru. Pada saat apersepsi guru menggunakannya untuk mengabsen anak-anak yang masuk dan tidak. Dilanjutkan pada tahap *ketiga*, guru mengantarkan peserta didik ke materi berikutnya. Pengantar ini berupa ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan guru kemudian dikaitkan dengan materi, sehingga murid tertarik untuk mengikuti pelajaran (Hasil observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, tanggal 20 Mei 2011).

b. Penyajian materi atau kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan. Penyampaian ini biasanya dimulai dengan peserta didik dicatatkan terlebih dahulu. Sistematisnya, guru membacakan materi diikuti peserta didik mencatatnya (dikte). Keadaan ini memang terkesan konvensional. Akan tetapi inilah keadan yang terjadi saat ini di SD Negeri Rabak. Setelah beberapa poin materi dicatatkan kemudian guru-guru menjelaskan satu persatu, disisi lain peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara seksama, meskipun terkadang membuat peserta didik merasa bosan.

Selama peneliti melakukan observasi, penyajian materi PAI terkesan menitikberatkan pada pemahaman peserta didik dengan focus penghafalan pada materi. Kurang memperhatikan pada aspek psikomotor dan afektif (Hasil observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, tanggal 20 Mei 2011).

c. Penutup

Pada bagian penutup, yaitu kurang lebih 15 menit sebelum berakhirnya jam pelajaran, guru PAI membaginya menjadi beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Ulasan singkat atau kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Biasanya setelah penyajian materi selesai, guru PAI memberikan ulasan singkat yang berisi poin-poin penting yang perlu diingat oleh peserta didik terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Maksud penyampaian kembali yang telah diajarkan adalah untuk memberikan penegasan bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih paham (Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada tanggal 20 Mei 2011).

Pada bagian penutup, guru juga memberi himbauan kepada peserta didik untuk memperispakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Himbauan ini dimaksudkan agar peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah dan siap mengikuti pelajaran pada pertemuan minggu depan. Terkadang guru memerikan tugas untuk mencari

persoalan dan mengungkapkannya pada pertemuan mendatang. Tugas ini bisa terkait dengan materi yang sudah dipelajari maupun yang belum.

2) Post test

Pada bagian ini guru mencoba menguji sejauh mana pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang baru saja disampaikan. Post test yang dilakukan disesuaikan pada kualitas kemampuan masing-masing anak. Peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi diberi pertanyaan yang kira-kira berbobot, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata diberi pertanyaan yang sederhana saja. Meskipun begitu, cara penyelarasan pertanyaan ini dimaksudkan juga untuk saling berbagi pengetahuan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata kurang (Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 20 Mei 2011).

Post tes dimaksudkan juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Jika peserta didik bisa menyerap dan memahami materi pada saat post test dilakukan, kurang lebih 50 persen dari jumlah peserta didik di kelas itu, maka segera dilanjutkan ke materi berikutnya. Akan tetapi apabila kurang dari 50 persen peserta didik di kelas belum memahami materi yang telah disampaikan, maka materi tersebut akan diulas kembali pada pertemuan yang akan datang. Post tes merupakan upaya yang dikatakan efektif

untuk mengetahui pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang disampaikan, meskipun keefektifannya terbilang sementara pada hari itu saja. Disamping itu dengan adanya post tes ini peserta didik akan selangkah lebih memperhatikan pada materi yang disampaikan oleh guru paling tidak peserta didik sudah mempersiapkan materi sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan hari ini.

3) Kesempatan bertanya pada siswa

Sebelum guru mengucapkan salam tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Pada bagian ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan persoalan yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat yang terkait dengan materi pelajaran.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang dilakukan guru, yaitu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

1. Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka mencapai keberhasilan, guru sebagai pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Menurut guru PAI SD Negeri Rabak, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana bidang studi yang lain menuntut adanya penggunaan suatu pendekatan. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan materi bidang studi PAI cukup kompleks dan kadang-kadang ditemukan hal-hal yang sulit untuk dimengerti secara akal/logika.

Adapun pendekatan-pendekatan yang bisa digunakan guru PAI SD Negeri Rabak dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman kepada siswa dalam rangka peningkatan kemampuan dalam ajaran agama Islam.
- b. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati pelajaran PAI.
- c. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami materi-materi pelajaran PAI.
- d. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pelajaran PAI dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. Pendekatan pembiasaan, dalam bentuk praktek berbagai macam komunikasi tertulis dan lisan sangat kurang (Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Rabak Kalimanah Purbalingga, pada tanggal 19 Mei 2011).

2. Metode Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Oleh sebab itu, agar proses komunikasi berjalan lancar maka diperlukan cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Cara yang dimaksud adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya antara metode dan materi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Materi sebagai pesan atau isi yang harus disampaikan sementara metode merupakan alat penyampaian materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara verbal, yakni memberikan materi dengan cara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah adalah sebuah metode yang paling sering digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran. Menurut guru PAI, alasan pemilihan metode ini adalah karena penggunaannya paling mudah serta sesuai dengan keadaan pembelajaran PAI.

Penggunaan metode ceramah ditempuh guru saat membuka pelajaran untuk mengulang materi yang dipelajari. Dalam tahap selanjutnya guru akan menerangkan materi yang akan disampaikan pada siswa dengan metode ini. Dalam pengamatan peneliti,

penggunaan metode ini sudah tepat yakni untuk menyampaikan materi yang belum diketahui siswa secara terperinci, selain itu guru menggunakan ceramah untuk menyampaikan informasi tugas pada siswa.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pesan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, sementara siswa memberikan jawabannya, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Menurut guru PAI, penggunaan metode tanya jawab ini salah satunya bertujuan untuk melatih keberaian siswa dan menjaga interaksi edukatif yang sedang berlangsung. Selain itu, metode ini merupakan variasi dari metode ceramah yang bertujuan mengurangi kebosanan siswa pada satu metode monoton dalam pembelajaran PAI.

Penerapan metode tanya jawab digunakan guru saat membuka pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan saat menutup pembelajaran. Pada saat membuka pelajaran guru bertanya pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari maupun materi yang akan di pelajari. Sedangkan dipertengahan pembelajaran guru mempersilahkan pada siswa menanyakan kejelasan materi yang sedang diampaikan. Penerapan metode Tanya jawab ini sangat fleksibel. Karena siswa memiliki kebebasan pertanyaan meskipun tidak sesuai materi, guru tetap menjawab pertanyaan siswa.

c. Metode penugasan

Metode penugasan disebut guru PAI sebagai metode pekerjaan rumah karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Metode ini dilakukan guru agar pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca dan mengerjakan secara langsung. Sifat metode ini wajib sehingga para siswa harus mengerjakannya.

Tugas-tugas yang diberikan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan rumah berupa soal-soal yang harus dikerjakan.
- 2) Membuat rangkuman materi pelajaran
- 3) Membuat laporan kegiatan keagamaan berupa laporan pengajian pada bulan Ramadhan dan laporan pengajian hari besar Islam.

d. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembedaan anak didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa direncanakan lagi.

Upaya yang dilakukan guru PAI melalui metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak, merupakan kebiasaan bertingkah laku yang baik baik disekolah maupun di luar sekolah, seperti bicara sopan santun, berpakaian bersih dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat jama'ah di sekolah, mengucapkan salam waktu masuk ruangan guru dan kepala sekolah, membaca do'a tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

e. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode yang dilakukan guru atau orang lain bahkan para siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan pada kelas tentang suatu proses atau tata cara melakukan sesuatu. Metode ini dipilih guru dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang mengandung keterampilan tertentu.
- 2) Melatih aspek psikomotorik siswa.

IAIN PURWOKERTO

Penerapan metode ini dalam PAI dilaksanakan untuk mendemonstrasikan cara shalat. Misalnya praktek shalat wajib. Dalam hal ini guru memberikan contoh langsung penerapan materi shalat.

f. Metode keteladanan

Pada fase awal kehidupan, manusia belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya khususnya tingkah laku orang tua. Pada fase selanjutnya manusia belajar lewat lingkungannya. Lingkungan yang mengajarkan teladan yang baik akan

membentuk pribadi yang baik pula. Namun sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi pembentukan kepribadian yang tidak baik. Kecenderungan meniru pada remaja lebih tinggi intensitasnya. Hal ini dibuktikan dengan gaya pakaian yang meniru gaya aktor maupun aktris di media elektronik. Oleh karena itu, guru PAI berinisiatif menerapkan metode ini dalam pembelajaran PAI (Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga, pada tanggal 19 Mei 2011).

Ada dua keteladanan yang dilaksanakan guru PAI yaitu:

- 1) Sengaja berbuat secara sadar untuk ditiru oleh peserta didik
- 2) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi peserta didik.

Pada penerapan metode keteladanan jenis pertama, guru PAI bisaanya mekasanakan shalat berjama'ah duhur dimesjid sekolah sehingga siswa akan mengikuti perilaku tersebut. Penerapan metode ini didukung oleh guru-guru lain. Mereka juga turut shalat berjama'ah.

Selain itu guru juga turut menghadiri pengajian. Melalui metode ini guru memperlihatkan pada siswa bahwa gurutidak hanya sekedar menyuruh siswa tetapi juga melaksanakannya (Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga, pada tanggal 19 Mei 2011)

Pada penerapan metode kedua, guru PAI selalu menunjukkan kedisiplinan dan akhlak yang baik. Conothnya pada setiap jam

pelajaran guru PAI selalu hadir tepat waktu. Kemudian beliau menggunakan pakaian rapi dan sopan. (Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 20 Mei 2011).

3. Media Pembelajaran PAI

Media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan sarana penyampai pesan yaitu media.

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media tersebut sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederankan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menerima dan mencerna bahan pelajaran dengan bantuan media.

Adapun bentuk media sangat banyak sekali macamnya, namun secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa jenis saja:

- a. Media visual; grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.

- b. Media audia; radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- c. *Projected still media*; *slide*, *over head projector (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya.
- d. *Projected motion media*; film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Adapun penggunaan media di SD Negeri Rabak masih terkesan sederhana. Karena penggunaan media di SD Negeri Rabak belum bervariasi. Media elektronik berupa komputer, LCD, dan lainnya belum digunakan oleh guru PAI. Padahal sarana media tersebut sudah disediakan oleh sekolah, meskipun jumlahnya minim. Media yang sering bersinggungan langsung dengan pembelajaran PAI adalah media cetak. Misalnya buku paket PAI, al-Qur'an, dan buku-buku lain yang mendukung pelajaran. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis kapur (Hasil observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, tanggal 20 Mei 2011).

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak.

Pengukuran atau evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab melalui penilaian tersebut dapat diketahui tentang keberhasilan suatu program pembelajaran. Betapapun baiknya program pembelajarannya tanpa didukung oleh evaluasi yang baik, maka program tersebut cenderung kurang terarah dan statis. Selain itu, dengan adanya evaluasi maka lembaga pendidikan akan dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya

dalam rangka meningkatkan mutu dari bidang studi yang bersangkutan.

Yang dimaksud dengan evaluasi atau penilaian di sini adalah penilaian yang diberikan oleh guru PAI terhadap siswa-siswanya dalam bidang studi PAI secara keseluruhan, seluruh materi yang diajarkan pada semester yang bersangkutan.

Berikut adalah beberapa teknik evaluasi yang dilakukan guru PAI SD Negeri Rabak, yaitu:

1. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan dengan cara membuat soal-soal dalam bentuk uraian maupun dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda. Tes tulis bentuk uraian disampaikan guru saat evaluasi umum berjangka pendek, yakni setelah suatu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan disampaikan guru. Soal-soal yang diberikan guru adalah uraian singkat. Pada saat evaluasi dilaksanakan guru membaca soal dan siswa menjawabnya secara tertulis. (Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga, pada tanggal 19 Mei 2011).

2. Tes lisan

Tes lisan dilakukan guru dalam evaluasi harian dan evaluasi umum jangka pendek. Pada evaluasi harian guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang terdahulu maupun materi yang sedang disampaikan, kemudian para siswa akan menjawab pertanyaan tersebut secara perorangan maupun secara klasikal. Penyampaian tes lisan di dalam

proses pembelajaran dilangsungkan diawal proses pembelajaran atau biasa disebut *pre test*.

3. Tes perbuatan

Tes perbuatan ditujukan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa pada materi ibadah yang dapat diamati guru. Melalui tes perbuatan guru dapat mengungkapkan kemampuan siswa dalam aspek psikomotorik.

Cara yang ditempuh guru untuk melaksanakan tes perbuatan adalah dengan mengadakan ujian praktek shalat. Materi yang diujikan adalah gerakan shalat wajib.

Menurut guru-guru PAI di SD Negeri Rabak, evaluasi yang biasa mereka lakukan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua unsur pokok bidang studi pembelajaran PAI, sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada unsur-unsur pokok akhlak.

Penilaian terhadap aspek psikomotor terutama ditekankan pada unsur pokok membaca, yaitu praktek kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan praktek ibadah yakni praktek shalat wajib. Dalam penilaian bidang studi pembelajaran PAI aspek psikomotor mendapat perhatian utama, lebih besar daripada aspek kognitif dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa bidang studi PAI yang dianut dalam kurikulum didesain untuk memberikan pengetahuan PAI yang mengacu kepada pengalaman ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 20 Mei 2011).

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis menganalisisnya dengan melihat Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Rabak Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam proses analisisnya mencakup:

1. Analisis Terhadap Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak

Menurut penulis dengan dibuatnya RPP yang baik maka akan membantu guru dalam pembelajaran, karena RPP berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran selain itu juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Artinya dalam setiap melaksanakan pembelajaran guru harus selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat dengan harapan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Walaupun demikian ada beberapa hal yang menurut penulis masih perlu dikoreksi mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan guru PAI SD Negeri Rabak khususnya mengenai RPP. *Pertama*, nampaknya RPP yang dibuat guru PAI hanya mengcopy dari RPP yang dibuat pemerintah. Artinya RPP PAI SD Negeri Rabak belum ada pengembangan sesuai dengan KTSP. Dimana RPP yang dibuat pemerintah merupakan RPP standar nasional yang sebenarnya harus dikembangkan oleh guru PAI di setiap sekolah masing-masing. Sesuai dengan anjuran KTSP bahwa setiap guru diberi kebebasan untuk mengembangkan RPP yang tentu disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi peserta didik, masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman. *Kedua*, kata operasional yang

digunakan dalam menyusun RPP belum variatif. *Ketiga*, metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Seharusnya guru tidak hanya terpaku pada metode tersebut, sebenarnya masih banyak metode-metode yang dapat dipakai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kemudian mengenai persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru PAI kelihatannya sudah cukup baik. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan nampaknya apa yang dinyatakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan realita yang ada. Seperti contoh adalah dalam hal mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar, menyediakan media pembelajaran, mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengajar. Semua nyaris tidak pernah dilakukan. Misalnya dalam sumber belajar guru masih menggunakan buku paket dari Depag, kemudian dalam proses pembelajaran terlihat guru tidak pernah menggunakan media/alat pembelajaran, begitupun persiapan diri sebelum mengajar nampaknya tidak dilakukan, hal ini terlihat ketika guru sudah saatnya mengajar masih terlihat ngobrol sesama guru yang lain.

2. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak

Adapun biasanya yang terjadi pada peserta didik di SD Negeri Rabak terlihat kurang begitu antusias dengan adanya pemberian kesempatan bertanya ini (Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, tanggal 20 Mei 2011). Mereka belum terbiasa dengan adanya sesi

kesempatan bertanya. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan di sebagian peserta didik yang aktif dalam bertanya. Bahkan sebelum guru memberi waktu untuk bertanya, mereka sudah berebut untuk bertanya.

Pendekatan yang digunakan guru-guru di SD Negeri Rabak dalam proses pembelajaran PAI menurut penulis sudah cukup bagus, namun kenyatannya dalam tataran praktis yang didasarkan atas hasil observasi yang penulis lakukan belum berjalan secara dengan baik. Artinya terdapat kontradiksi antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang penulis lakukan.

Ketika memberikan penjelasan mengenai suatu materi, belum secara baik atau ideal yaitu porsi dari pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan secara seimbang. Pendekatan rasional jauh lebih dominan daripada pendekatan-pendekatan lainnya.

Sebagai akibat dari kurang tepatnya pendekatan yang digunakan, maka hasil yang terlihat hanya dari aspek kognitifnya (pengetahuan). Padahal aspek afektif dan psikomotor juga tidak kalah pentingnya dari aspek kognitif. Jadi hemat penulis selama ini pembelajaran PAI dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, padahal hal yang paling penting dari pendidikan Agama Islam adalah aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, artinya keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar tahu tentang ajaran Islam akan tetapi mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut guru PAI kendala yang dihadapi dalam melaksanakan

pendekatan ini adalah berhubungan dengan sarana yang tersedia. Menurutnya untuk dapat melakukan pendekatan-pendekatan tersebut harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan sarana prasarana yang memadai akan lebih mudah untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut penulis apa yang menjadi alasan guru PAI tidak sepenuhnya benar. Menurut penulis penggunaan pendekatan yang baik tidak dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi lebih kepada kemampuan (kompetensi) yang dimiliki guru. Penggunaan pendekatan diperlukan kreativitas dan kecerdasan guru. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang terbatas apabila guru mempunyai daya kreativitas yang tinggi maka akan dengan mudah dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, metode-metode yang digunakan tersebut sudah bagus, akan tetapi masih ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dikembangkan. Misalnya dalam pembelajaran PAI guru terlalu dominan menggunakan metode ceramah. Dimana metode ini terlalu terpusat pada guru dan guru sangat mendominasi dalam kelas. Sehingga suasana kelas menjadi pasif, membosankan dan menjenuhkan. Bahkan penulis melihat ada beberapa siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, menyandarkan kepala di atas meja, bercanda bersama temannya, mencorat-coret (buku, bangku, meja), bahkan ada siswa yang terkantuk-kantuk, sementara guru asik menerangkan dengan suara dan

intonasi yang membosankan.

Menurut hemat penulis agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan bahkan mengkombinasikan berbagai metode dalam satu pembelajaran. Misalnya metode ceramah digabungkan dengan metode Tanya jawab dan metode demonstrasi. Sehingga diharapkan suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, efektif, menyenangkan dan tidak membosankan atau sering di sebut dengan istilah PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Selanjutnya dalam menghadapi keanekaragaman tipe belajar siswa serta kemampuan siswa, guru seharusnya memilih metode pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Metode disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan.
- b. Metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Metode disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- d. Metode disesuaikan dengan kondisi siswa, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak

terbilang ketinggalan jauh, ketinggalan ini dikarenakan dari SDM guru yang kurang mampu menggunakan alat-alat teknologi tersebut. Padahal sebenarnya sudah saatnya guru PAI mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan menguasai media elektronik sebagai media pembelajaran. Sehingga jangan sampai terkesan bahwa PAI selalu tertinggal jauh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu diharapkan pembelajaran PAI khususnya di SD Negeri Rabak harus sedikit demi sedikit bersinggungan dengan teknologi tersebut.

3. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak

Informasi yang terkumpul sebagaimana telah dipaparkan di atas mengisyaratkan bahwa bidang studi PAI di SD Negeri Rabak berbeda dengan bidang studi lainnya; bidang studi PAI menyangkut pembinaan seutuhnya, ia tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan ajaran agama, atau mengembangkan intelektual siswa saja dan tidak pula sekedar mengisi dan menyuburkan pengetahuan agama saja, akan tetapi pembelajaran PAI menyangkut keseluruhan diri pribadi siswa

Oleh karena itu, pengajaran bidang studi PAI akan lebih berkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi siswa sama-sama mengarah kepada pembinaan pemahaman PAI pada anak. Dengan demikian minat belajar siswa pada bidang studi PAI di sekolah akan meningkat, sehingga prestasi belajar mereka dalam bidang studi ini semakin baik. Informasi

yang terkumpul sebagaimana telah dipaparkan di atas mengisyaratkan bahwa bidang studi PAI di SD Negeri Rabak berbeda dengan bidang studi lainnya; bidang studi PAI menyangkut pembinaan seutuhnya, ia tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan ajaran agama, atau mengembangkan intelektual siswa saja dan tidak pula sekedar mengisi dan menyuburkan pengetahuan agama saja, akan tetapi pembelajaran PAI menyangkut keseluruhan diri pribadi siswa

Oleh karena itu, pengajaran bidang studi PAI akan lebih berkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi siswa sama-sama mengarah kepada pembinaan pemahaman PAI pada anak. Dengan demikian minat belajar siswa pada bidang studi PAI di sekolah akan meningkat, sehingga prestasi belajar mereka dalam bidang studi ini semakin baik.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SD Negeri Rabak dikatakan bahwa, sebelum pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak dilaksanakan terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan optimal. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru PAI SD Negeri Rabak sebagai langkah awal atau persiapan sebelumnya, yaitu: Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar, Menyediakan media pembelajaran, Mempersiapkan diri, yaitu terlebih dahulu sebelum mengajAR, Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik,

Pada umumnya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu; tahap awal (pra instruksional), tahap inti (instruksional), dan tahap akhir (penutup). Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak adalah sebagai berikut: Tahap Pendahuluan, Penyajian materi atau kegiatan Inti, Penutup: Ulasan singkat

atau kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, Post test, Kesempatan bertanya pada siswa.

Adapun pendekatan-pendekatan yang bisa digunakan guru PAI SD Negeri Rabak dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman kepada siswa dalam rangka peningkatan kemampuan dalam ajaran agama Islam. 2) Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahaim, dan menghayati pelajaran PAI. 3) Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami materi-materi pelajaran PAI. 4) Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pelajaran PAI dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. 5) Pendekatan pembisaaan, dalam bentuk praktek berbagai macam komunikasi tertulis dan lisan sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran PAI di SD Negeri Rabak adalah sebagai berikut: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode pembisaaan, metode demonstrasi, metode keteladanan.

B. Saran-saran

Saran-saran yang kami berikan hanyalah sebagai sumbang pikiran, yang dapat dipertimbangkan bagi pihak sekolah. Adapun saran-saran tersebut adalah:

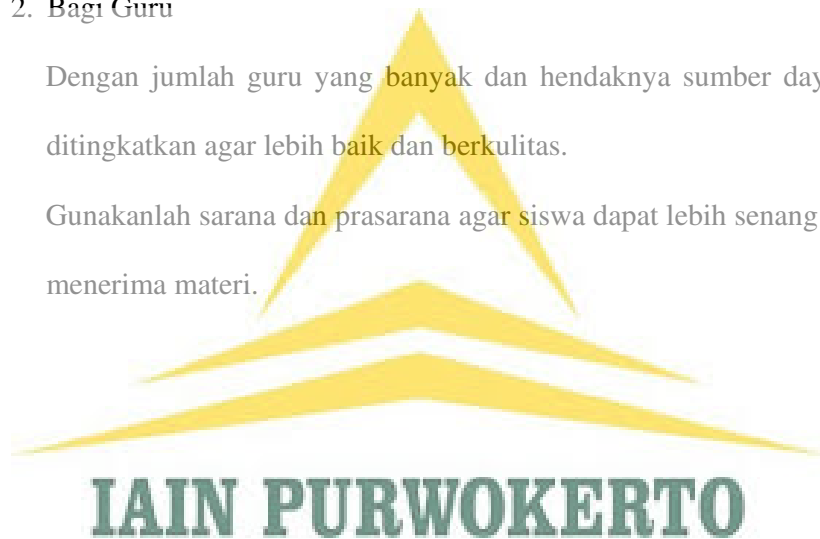
1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya sarana yang cukup memadai hendaknya kepala sekolah memberikan instruksi kepada guru supaya memanfaatkan sarana yang ada.

2. Bagi Guru

Dengan jumlah guru yang banyak dan hendaknya sumber daya manusia ditingkatkan agar lebih baik dan berkualitas.

Gunakanlah sarana dan prasarana agar siswa dapat lebih senang lagi dalam menerima materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Ary Gunawan H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Burgin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan pada dan setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2006
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung; Rosdakarya, 2007
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran kelas*, (Jakarta, Gaung Persada: 2009)
- M. Entang dan T. Raka Joni, *kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 1983)

- Mohammad Ali. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudajana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru, 1989
- Noeng Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakeserasen, 2000
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, Jakarta, Grafindo Presada, 1996
- Suprayekti, dkk. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta ; Rineka Cipta, 1998
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta ; BP Dharma Bhakti, 2006
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Zakiah Daradjat.1978. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

IAIN PURWOKERTO

TABEL HASIL WAWANCARA

PERTANYAAN	HASIL RINGKASAN JAWABAN
A. Kepala Sekolah	
1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri Rabak	Sekolah ini berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan Purbalingga, sekolah ini berdiri sejak tahun 1923, sekolah ini diberi nama SD Negeri Rabak.
2. Bagaimana upaya SD Negeri Rabak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	SD Negeri Rabak mengajak seluruh siswa untuk menggunakan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagaimana SD Negeri Rabak menciptakan suasana kondusif untuk belajar	SD Negeri Rabak dalam menciptakan suasana kondusif dalam belajar adalah guru PAI selalu bervariasi dalam KBM
4. Bagaimana SD Negeri Rabak menjalin kerjasama dengan wali murid	SD Negeri Rabak menjalin kerjasama dengan wali murid dengan mengadakan pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di SD Negeri Rabak	Sarana dan prasarana SD Negeri Rabak sudah cukup memadai seperti yang ada di dokumentasi
B. Guru PAI	
1. Berapa jam Pendidikan Agama Islam diajarkan setiap minggunya?	Pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan sebanyak 18 jam setiap minggunya
2. Kurikulum apa saja yang ibu terapkan di SD Negeri Rabak	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Rabak menggunakan KTSP.
3. Bagaimana implementasi kurikulum KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rabak	Sesuai dengan silabus yang ada sudah disempurnakan dan indikator yang tercantum dalam silabus
4. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran	Langkah -langkah guru Pendidikan Agama Islam sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi

	<p>4. Refleksi</p> <p>Perencanaan sebelum pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP 2. Menyiapkan buku sumber 3. Menyiapkan alat peraga 4. Menyiapkan lembar kerja
<p>5. Bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI</p>	<p>Usaha guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh siswa di luar sekolah agar mengikuti TPQ-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran 2. Melaksanakan ibadah sehari-hari
<p>6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dari beberapa metode yang Ibu terapkan selama ini dan metode apa yang paling mudah diterima oleh peserta didik</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Drill 4. Tugas 5. Tanya jawab
<p>7. Media apa yang digunakan dalam penyampaian materi PAI</p>	<p>Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media gambar 2. Kartu kalimat, kata 3. Kartu huruf hijaiyah atau Al-Quran
<p>8. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi dengan kurikulum KTSP</p>	<p>Cara guru PAI melakukan evaluasi dengan kurikulum KTSP yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unjuk kerja 2. <i>Performance</i>
<p>9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum KTSP</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana 2. Guru dan orang tua 3. Lingkungan <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga 2. Lingkungan

Lembar Observasi Daftar Checklist

Sebelum dan Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Kegiatan yang dilakukan guru	Ya	Tidak
A	Sebelum Pembelajaran		
1	Membuat perencanaan		
	a. Program Tahunan		√
	b. Program Semester		√
	c. Program Harian / RPP	√	
2	Menyiapkan Materi Pembelajaran	√	
3	Menyiapkan Media Pembelajaran	√	
B	Saat Pembelajaran		
1	Pendahuluan		
	a. Memberitahukan tujuan pembelajaran		√
	b. Menjelaskan masalah yang akan dibahas	√	
	c. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan	√	
	d. Memberikan penilaian pendahuluan melalui apersepsi		√
2	Penyajian/inti		
	a. Menjelaskan materi disertai contoh	√	
	b. Memberikan kesempatan kepada murid terlibat secara aktif	√	
	c. Memberikan penguatan	√	
	d. Mengorganisir waktu, siswa dan fasilitas belajar	√	
3	Penutup		
	a. Menyimpulkan materi pelajaran	√	
	b. Melaksanakan penilaian	√	
	c. Tindak lanjut	√	

Keterangan:

- Ya, berarti keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan kenyataan.
- Tidak, berarti keadaan di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan.